

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya setiap manusia memiliki sejarah pendidikan, semenjak manusia lahir, saat itulah pendidikan menunjukkan eksistensinya yang senantiasa harus dibangun untuk mencapai martabatnya dalam menghadapi arus perkembangan zaman yang semakin berkembang. Kemajuan suatu pendidikan, sesungguhnya tidak lepas dari metode yang digunakan dalam pembelajaran. Metode dalam pembelajaran sangat penting dan menjadi bagian vital dalam dunia pendidikan karena penggunaan metode yang tepat akan memudahkan guru dalam mengajar. Namun, sering ditemukan guru yang salah dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga ilmu yang diajarkan tidak sampai ke siswa dan menyebabkan kegagalan dalam suatu pembelajaran di dunia pendidikan.

Pendidikan sepanjang sejarahnya selalu bersifat antisipatif, yaitu mempersiapkan anak didik agar mampu mengemban tugas dan tanggung jawabnya dalam merealisasikan pendidikan yang berkualitas.¹ Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."²

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menciptakan siswa yang berkemampuan baik dalam ranah

¹ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 16.

² Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

kognitif, afektif maupun psikomotor. Pendidikan di era globalisasi saat ini menurut siswa untuk mampu bersaing di bidang pendidikan baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Namun, banyak realita di lapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia di Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan jika dilihat dari realitas yang ada di lapangan. Dalam jurnalnya Heri Widodo yang berjudul *Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia* menjelaskan bahwa “menurut menteri pendidikan, Anies Baswedan, dalam silaturahmi dengan kepala dinas Jakarta pada 1 Desember 2014, bahwa pendidikan di Indonesia berada dalam posisi gawat darurat. Beberapa kasus yang menggambarkan kondisi ini diantaranya: (1) rendahnya layanan pendidikan di Indonesia di mana 75% layanan pendidikan di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan data ini diperoleh dari pemetaan kemendikbud terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012 (2) rendahnya mutu pendidikan di Indonesia di mana pemetaan akses dan mutu pendidikan di Indonesia pada tahun 2013-2014 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat 40 dari 40 Negara (3) rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia di mana Indonesia berada pada peringkat 49 dari 50 Negara (4) rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia yang dalam pemetaan sains dan matematika menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia berada pada posisi 40 dari 42 Negara.”³

Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia sangat perlu perbaikan baik dalam segi metode maupun strategi dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pasti tidak akan terlepas dari adanya belajar.

³ Heri Widodo, “Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia”. *Cendikia* 13, no. 2 (2015): 295.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.⁴ Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah buku, alat peraga dan alam sekitar. Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.⁵

Kegiatan belajar yang terjadi secara berkesinambungan dapat menjadikan manusia mencapai kemandirian sekaligus mampu beradaptasi terhadap perubahan berbagai lingkungan.⁶ Kegiatan belajar manusia akan dapat memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) dan ikut berkontribusi di tengah-tengah persaingan yang ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang terlebih dahulu maju karena belajar.

Lahirnya berbagai dampak era globalisasi memberi pengaruh terhadap perubahan model pembelajaran dari yang semula bercorak *behaviorisme* yang bertumpu pada *teacher centris* yang menempatkan peserta didik sebagai gelas kosong yang dapat diisi apa saja, sesuai dengan selera pendidik, berubah kearah yang bercorak konstruktivisme yang bertumpu pada *student centris* yang menempatkan peserta didik sebagai makhluk yang memiliki bakat, kecenderungan dan berbagai potensi lain yang dapat dikembangkan menjadi makhluk yang kreatif, dinamis inovatif, dan produktif.⁷ Untuk mewujudkan hal tersebut maka guru harus memiliki perencanaan yang matang serta guru harus mampu mengolah berbagai macam strategi

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 89.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 17.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 96.

⁷ Abuddin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2016), 90.

pembelajaran yang kreatif dan efektif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Mengajar yang berhasil menuntut penggunaan metode yang tepat. Setiap guru tentu mempunyai metode dan seorang guru yang baik akan memahami dengan baik metode yang digunakannya. Pandangan yang sering dikemukakan adalah bahwa tidak ada satu metode pun yang baik untuk semua mata pelajaran. Maka, atas alasan inilah setiap guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.⁸ Firman Allah SWT tentang metode pembelajaran dijelaskan dalam Q.S. an-Nahl [16]: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁹

Menurut ayat ini ada tiga metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pertama *حكمة*, kata *hikmah* antara lain berarti *yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan*. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. *Hikmah* juga diartikan sebagai *sesuatu yang*

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 43.

⁹ Al-Qur'an, an-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Agama RI, Menara Kudus, 2010), 56.

bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Makna ini ditarik dari kata *hakamah*, yang berarti *kendali*, karena kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah kea rah yang tidak diinginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari *hikmah*. Kedua *الموعظة*, kata *al-mau'izhah* terambil dari kata *وعظ* (*wa'azha*) yang berarti nasihat. *Mau'izhah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar pada kebaikan. Demikian dikemukakan oleh banyak ulama. Sedang kata *جادلهم* (*jadilhum*) terambil dari kata *جدال* (*jidal*) yang bermakna *diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara*. Hal ini berarti kata *mau'izhah* hendaknya disampaikan dengan *حسنة* (*hasanah/baik*), sedang perintah *berjidat* disifati dengan kata *احسن* (*ahsan/yang terbaik*), bukan sekadar *yang baik*. Keduanya berbeda dengan *hikmah* yang tidak disifati oleh satu sifat pun. Ini berarti bahwa *mau'izhah* ada yang baik dan ada yang tidak baik, sedang *jidat* ada tiga macam, yang baik, yang terbaik dan yang buruk.¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran kepada siswa perlu menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan, salah satunya yaitu metode *Billboard Ranking* yang didalam penerapannya menggunakan metode diskusi dalam kelas karena metode *Billboard Ranking* berbentuk kelompok yang memerlukan kerjasama dari setiap kelompok dan siswa juga diharapkan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 775-776.

Guru memiliki peran penting terhadap tercapainya tujuan pendidikan, selain itu guru juga harus memiliki kreativitas dalam mengemas pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan sehingga perhatian siswa terpusat penuh pada proses pembelajaran dan siswa merasa *enjoy* dalam mengikuti pembelajaran, salah satu caranya guru bisa menerapkan metode *Billboard Ranking* dalam proses belajar mengajar.

Metode *Billboard Ranking* merupakan metode *cooperative learning* yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode *Billboard Ranking* ini mengajak siswa untuk lebih aktif di kelas, karena metode ini bersifat kelompok sehingga siswa akan termotivasi dan akan tercipta suasana kompetisi yang akan menjadikan siswa menjadi aktif untuk berdiskusi untuk mencari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Selain itu dengan pemberian *ranking* akan memberikan stimulus kepada siswa untuk aktif berdiskusi agar mendapat peringkat tertinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah jenis pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk menciptakan nilai-nilai Islam.¹¹ Ajaran Islam sebagaimana dijumpai dalam Al-Qur'an dan penjabarannya dalam Hadits telah meletakkan dasar-dasar yang khas tentang berbagai aspek kehidupan mulai dari masalah sosial, politik, ekonomi, hubungan antara umat beragama, hukum. Ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

Pendidikan agama sangatlah penting bagi masyarakat sekarang ini, terutama pada peserta didik yang harus mampu memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar. Akan tetapi, sekarang ini banyak sekali para peserta didik yang

¹¹ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, 15.

¹² Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, 209-210.

sudah memperoleh pendidikan agama di sekolah belum dapat merealisasikannya dalam masyarakat seperti pelaksanaan hukum-hukum Islam yang masih banyak diabaikan. Sehingga guru harus mampu memiliki kreatifitas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar siswa aktif selama pembelajaran berlangsung serta memahami dan mengerti materi yang disampaikan.

Guru harus professional dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat dipahami siswa. Salah satu metode yang tepat untuk mengajarkan materi Fiqih kepada siswa adalah metode *Billboard Ranking*. Metode *Billboard Ranking* merupakan strategi yang tepat sekali digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan dan pilihan-pilihan yang ada di dalam masyarakat.¹³

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar sendiri meliputi tiga aspek, yaitu pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan, pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran. Ketiga aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.¹⁴

Penerapan metode *Billboard Ranking* pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum membantu siswa agar dapat saling menukar pengalaman antar siswa sehingga

¹³ Hisyam Zaini, Bernawi Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2002), 75.

¹⁴ Zakiah Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995). 197.

proses pembelajaran dapat berjalan aktif. Metode ini menggunakan sistem kelompok diskusi yang akan membantu keaktifan belajar siswa saat diskusi sedang berlangsung. Di sini siswa dapat berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan suatu masalah. Adapun ketika menggunakan strategi yang lain misalkan dengan menggunakan metode ceramah atau yang lain peserta didik kurang begitu menanggapi materi yang disampaikan karena dalam penyampaian materi tersebut tidak terfokus pada satu anak saja melainkan satu kelas oleh karena itu materi yang disampaikan dengan metode tersebut kurang begitu efektif dibanding dengan menggunakan metode *Billboard Ranking* yang terfokus pada individu peserta didik sendiri yang membuat para peserta didik bisa berpikir kreatif terhadap materi yang telah disampaikan.

Sebagaimana yang telah disampaikan dalam latar belakang di atas, dalam sebuah karya ilmiah tentunya penulis mempunyai batasan yang disebut sebagai fokus penelitian agar penelitian lebih terarah dan penulis memiliki alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

Place, lokasi dilakukannya penelitian ini berada di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena MA Darul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam Menengah Atas yang bertempat di Jalan Kudus-Pati Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, di mana dalam mata pelajaran yang diajarkan terdapat mata pelajaran Fiqih. Salah satu tujuan dalam pembelajaran Fiqih adalah peserta didik dapat memahami serta mempraktikkannya dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam yang diterangkan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Subject, adapun pelaku yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru PAI mata pelajaran Fiqih dan peserta didik kelas X. Sebagai seorang guru, keberhasilan suatu pembelajaran didalam kelas tergantung pada kepiawaian

guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Kelas yang baik sangat dipengaruhi oleh manajemen kelas dari seorang guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran didalam kelas harus benar-benar dirancang sebaik mungkin oleh guru untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal.¹⁵ Hal ini diharapkan agar metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Billboard Ranking*. Metode ini menekankan siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berdiskusi untuk memperingkatkan nilai-nilai atau perilaku-perilaku luhur yang sedang dipelajari, sehingga secara tidak langsung siswa menggali sendiri pengetahuan akan materi pelajaran yang disampaikan.

Activity, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi yaitu di dalam kelas, di mana guru akan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian guru memberikan materi Fiqih yang akan diajarkan dan siswa akan diberi potongan kertas untuk menulis kembali materi tersebut. siswa disuruh untuk membuat urutan dari materi tersebut yang dianggap penting dengan mendiskusikan bersama teman kelompoknya dan selanjutnya guru membuat semacam *billboard* atau papan di depan kelas untuk menempelkan kertas yang sudah dirangkai menjadi urutan nilai yang paling penting hingga yang paling sederhana kemudian guru membandingkan hasil dari setiap kelompok dan memberi penjelasan dari masing-masing pertanyaan. Dari aktivitas tersebut akan dapat diketahui adanya pembelajaran Fiqih yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi zakat pada kelas X semester ganjil di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan melakukan penelitian di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dengan judul “Pengaruh Metode

¹⁵ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 79.

Pembelajaran *Billboard Ranking* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Mata Pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Billboard Ranking* pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah metode pembelajaran *Billboard Ranking* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Billboard Ranking* pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran *Billboard Ranking* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan metode pembelajaran *Billboard Ranking* pada mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus serta dapat digunakan sebagai literasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan mutu sekolah serta mewujudkan visi dan misi dari sekolah yaitu menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literasi oleh guru Fiqih dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran bisa menjadi efektif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan guru juga mengetahui bahwa metode pembelajaran *Billboard Ranking* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih sehingga akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan dapat dijadikan acuan peneliti yang akan datang sebagai bahan

untuk referensi atau pegangan dalam menyusun sebuah penelitian yang menyangkut dengan metode pembelajaran agar sesuai diterapkan pada mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Billboard Ranking* dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis bagaimana seharusnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada siswanya kelak ketika sudah menjadi seorang guru.

E. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, yang mana pembahasannya dibagi dua, yaitu pembahasan secara teoritis berdasarkan literatur yang ada serta pembahasan analisis yang berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan untuk mempermudah dan memperjelas proses penyusunan skripsi ini. adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian. bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasar Teori, bab ini menjelaskan tentang deskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi pembahasan tentang strategi penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung yang mana terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang temuan penelitian yang terdiri dari: hasil penelitian yang berisi gambaran umum MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen, hasil uji asumsi klasik, analisis data, dan pengaruh metode pembelajaran *Billboard Ranking* terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Fiqih di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

Bab V Kesimpulan, pada bab ini adalah penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang simpulan dan saran.

